

**UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK MELALUI
KEGIATAN MENARI PADA ANAK KELOMPOK B
TK GABUS 1 NGRAMPAL, SRAGEN
TAHUN AJARAN 2012-2013**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S1
Pendidikan Anak Usia Dini



DISUSUN OLEH :

KLARA SISKI CLAUDIA
A520090018

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102

Website : <http://www.ums.ac.id>

Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Djaelani, M.Pd.¹

NIP/NIK : 195203171983031002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Klara Siska Claudia

NIM : A 520090018

Program Studi : PAUD

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK
MELALUI KEGIATAN MENARI PADA ANAK
KELOMPOK B TK GABUS 1 NGRAMPAL, SRAGEN
TAHUN AJARAN 2012-2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2013

Pembimbing

Drs. Djaelani, M.Pd.

NIP/NIK : 195203171983031002

**UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK MELALUI
KEGIATAN MENARI PADA ANAK KELOMPOK B TK GABUS 1
NGRAMPAL SRAGEN TAHUN AJARAN 2012/ 2013**

KLARA SISKI CLAUDIA, A 520090018, Program Studi Pendidikan Anak Usia
Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2013, 89 Halaman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan percaya diri anak melalui kegiatan menari di TK Gabus 1, Ngrampal, Sragen tahun ajaran 2012/ 2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelompok B TK Gabus 1 yang berjumlah 25 siswa yaitu 12 perempuan, dan 13 siswa laki-laki. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara guru, peneliti, dan kepala sekolah. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui observasi yaitu dengan lembar observasi penerapan kegiatan menari, wawancara yang digunakan adalah antara peneliti dan anak, dan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu daftar foto anak saat berlangsungnya kegiatan menari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat percaya diri anak kelompok B TK Gabus 1, Ngrampal, Sragen tahun ajaran 2012/ 2013 sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 20%. Setelah dilakukan tindakan yang telah disepakati dengan menggunakan kegiatan menari sebagai upaya peningkatannya, percaya diri anak diperoleh hasil yaitu siklus I menjadi 36%, siklus II meningkat menjadi 60%, dan siklus yang ke III percaya diri anak menjadi 80%. Adanya peningkatan dari setiap siklus menunjukkan bahwa penelitian ini sudah memenuhi indikator pencapaian. Berdasarkan data penelitian tindakan kelas tersebut maka hipotesis tindakan yang menyatakan “Diduga dengan menggunakan kegiatan menari dapat meningkatkan percaya diri anak kelompok B TK Gabus 1 tahun ajaran 2012/ 2013” terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci : *percaya diri, kegiatan menari*

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak. Taman kanak-kanak menjalankan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Sedangkan dalam PP RI nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah bab 1 ayat 2 dinyatakan bahwa yang

dimaksud dengan Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang diluar jalur sekolah. (Kamtini, 2005: 25)

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan sub sistem pendidikan nasional memiliki peranan penting dan sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Taman Kanak-kanak sangat membantu mempercepat kesempatan anak bangsa memasuki dunia pendidikan, dan keberhasilan proses pendidikan pada jenjang selanjutnya. Untuk berhasilnya penyelenggaraan proses pendidikan Taman Kanak-kanak dalam mewujudkan hasil pendidikan seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak, maka model pendidikan yang digunakan harus dapat menumbuhkembangkan semua perilaku dan kemampuan

dasar yang dimiliki anak, termasuk jasmani dan rohaninya. Taman Kanak-kanak memiliki program pendidikan yang mengarah kepada pengembangan semua perilaku dan kemampuan dasar yang dimiliki anak yang mencakup pengembangan Nilai Moral dan Agama, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, dan Sosial Emosional.

Anak usia dini merupakan masa-masa paling penting dan kritis dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Baik itu dari seega pertumbuhan fisik maupun emosinya. Masa ini juga merupakan masa penting bagi penanaman kebaikan (basic godnes) pada individu sehingga kelak akan menjadi individu yang berakhlak (man with character). Oleh karena itu, sejak dini anak perlu diajarkan pendidikan karakter dan ketrampilan hidup yang baik agar kelak menjadi manusia yang berkualitas, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, dan bermoral baik pula .

Menurut ahli psikolog Sigmund Freud, Percaya diri adalah suatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu. Rasa percaya diri pada anak perlu ditanamkan sejak anak berusia dini. Hal ini sangat penting sebagai dasar anak untuk menerobos suatu peluang dan berani mengambil resiko di masa yang akan datang. Akan tetapi, banyak orang tua yang mempunyai anak yang memiliki rasa percaya diri malah dianggap sebagai anak nakal.

Anak yang sejak kecil telah memiliki karakter percaya diri akan merepotkan orang tua. Karena anak terlalu agresif dan berani, kadang-kadang tindakannya sedikit memalukan orang tuanya. Banyak diantara orang tua yang bangga mempunyai anak yang pendiam, penurut, dan pemalu. Akan tetapi, anak pemalu justru akan merepotkan di kemudian hari.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK Gabus 1, Ngrampal, Sragen bahwa 20% dari 25 siswa sudah memiliki rasa

percaya diri yang cukup bagus. Hal Itu dapat peneliti amati ketika anak diminta ibu guru untuk maju ke depan kelas menyanyi, bercerita, dan mau mengajukan pertanyaan kepada guru saat ada sesuatu yang belum mereka pahami, dan mengutarakan kemauan atau pendapat. Namun demikian, prosentase anak yang sudah memiliki rasa percaya diri belum memuaskan jika kita melihat seluruh jumlah siswa didalam kelas. Maka dari itu, penulis menganggap bahwa hal ini adalah suatu masalah yang harus segera di atasi. Setelah melakukan konsultasi dan rundigan dengan guru di TK Gabus 1, Ngrampal, Sragen factor penyebab tidak percaya diri adalah karena rasa malu. Dari keterangan para guru mengenai penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri, maka penulis memilih salah satu diantara banyak cara yang bisa meningkatkan rasa percaya diri pada anak yaitu melalui kegiatan “menari “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Kepala sekolah, guru, dan peneliti bertindak sebagai mitra penelitian dalam perencanaan dan pengumpulan data penelitian. Sementara itu sebagai penerima tindakan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas B TK Gabus 1, Ngrampal, Sragen. Jumlah siswa pada kelas B yaitu 25 siswa, yaitu 13 laki-laki dan 12 perempuan.

Peneliti mengadakan penelitian pada waktu anak menempuh semester genap tahun ajaran 2012 / 2013 yang pelaksanaannya di rencanakan awal bulan Desember sampai awal Januari tahun 2013.

Menurut Saifuddin Azwar (2011:91) data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

1. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah

data tentang percaya diri anak dan kegiatan menari.

2. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam hal ini meliputi hasil peningkatan kemampuan percaya diri anak anak.

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi / Pengamatan.

Metode observasi yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap obyek pada saat kegiatan belajar berlangsung. Peneliti mengamati kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dalam menerima pelajaran dalam rangka meningkatkan

percaya diri anak. Alat yang dilakukan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan dengan ceklist. Observer terlebih dahulu menetapkan aspek-aspek tingkah laku yang akan di observasi, kemudian dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian observasi. Aspek-aspek yang dinilai adalah percaya diri anak sebelum diterapkannya kegiatan menari dengan setelah diterapkannya kegiatan menari. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan menari dalam meningkatkan percaya diri anak pada anak kelompok B TK Gabus 1, Ngrampal, Sragen.

2. Interview / Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan responden. Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar anak yaitu guru dan teman sebaya. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas dimana peneliti bisa

memperoleh informasi yang lengkap dan padat. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden secara lisan dan juga dijawab secara lisan. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara atau *interview* berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang meningkatkan percaya diri anak.

3. Analisis dokumen / Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, catatan harian atau transkrip nilai dan hukum-hukum yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu tentang percaya diri anak. Dokumentasi atau arsip dalam penelitian ini adalah tentang data tertulis anak didik, keadaan siswa serta guru, rencana kegiatan harian, rencana bidang pengembangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan menari merupakan kegiatan yang baik untuk membentuk karakter anak untuk tampil percaya

diri, disamping itu kegiatan menari juga melibatkan keaktifan anak dalam bergerak. Kegiatan menari dianggap tepat untuk meningkatkan percaya diri anak. Dalam melaksanakan kegiatan menari anak merasa senang, riang, tidak bosan, meskipun masih perlu bimbingan guru.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam upaya meningkatkan percaya diri anak, berikut dijabarkan hasil penelitian yang meliputi proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan menari.

Sebelum dilaksanakan penelitian siklus 1, peneliti terlebih dahulu melakukan survey awal untuk mengetahui kondisi sebenarnya dan melakukan pertimbangan untuk melaksanakan tindakan. Berdasarkan survey, peneliti menemukan bahwa di TK Gabus 1 percaya diri anak masih rendah. Peneliti kemudian berkolaborasi dengan guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan kegiatan menari untuk meningkatkan percaya diri anak.

1. Pembelajaran dengan menerapkan kegiatan menari.

Proses pembelajaran melalui kegiatan menari dilakukan melalui tiga

tahap yaitu : pembukaan, inti, dan penutup.

Adapun penjelasan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

a. Pembukaan

Pembukaan diisi dengan salam, do'a, dan bernyanyi untuk mengambil perhatian anak. Selanjutnya diisi dengan penyampaian tujuan dan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Di samping itu, pada saat pembukaan guru mengkondisikan anak demi kelancaran kegiatan.

b. Inti

Pada kegiatan inti guru memberi contoh tari yang akan dilakukan bersama-sama. Setelah memberi contoh, guru menari bersama anak-anak. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada anak yang ingin dan berani menari di depan teman-temannya. Guru bertanya kepada anak tentang bagaimana perasaan anak setelah menari.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan review, penguatan, dan pemberian reward kepada anak.

2. Peningkatan percaya diri setelah diterapkannya kegiatan menari.

Berdasarkan tindakan dari siklus I, siklus II, dan siklus III, guru berhasil menerapkan pembelajaran dengan kegiatan menari untuk meningkatkan percaya diri anak. Adapun peningkatan percaya diri anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Peningkatan Percaya Diri Anak

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rasa percaya diri anak	36 %	60 %	80 %

Berdasarkan gambaran tabel tersebut dapat diketahui bahwa percaya diri anak didik sebelum tindakan sampai sesudah diterapkannya tindakan menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan percaya diri anak 20%, pada siklus I mencapai 36%, siklus II menunjukkan hasil

60%, dan siklus III percaya diri anak mencapai 80%. Dengan hal ini peneliti dan guru melakukan analisis bahwa penggunaan kegiatan atau metode yang tepat mempengaruhi hasil belajar anak didik yang sesuai tujuan awal.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, II, dan III dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

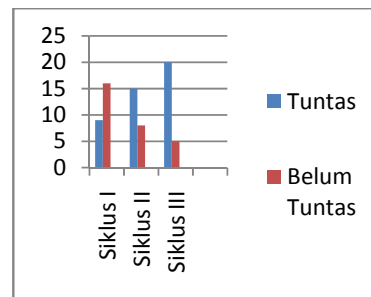
Tabel 4.9
Hasil Per Siklus

Siklus	Hasil Observasi	
	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus I	9 anak	16 anak
Siklus II	15 anak	10 anak
Siklus III	20 anak	5 anak

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut :

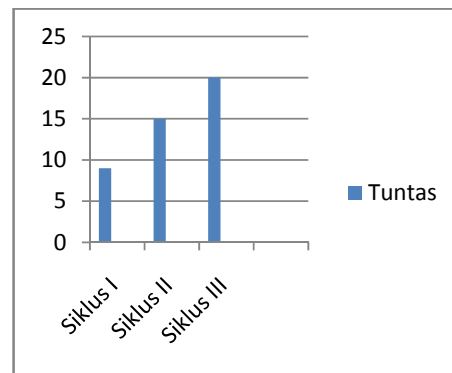
Gambar 4.1

Grafik Perbandingan hasil Per Siklus



Gambar 4.2

Grafik Hasil Anak Yang Tuntas Per Siklus



Berdasarkan hasil observasi per siklus yang menunjukkan peningkatan yang baik maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena sudah mencapai 80 % anak yang sudah tuntas atau memiliki

percaya diri yang baik melalui kegiatan menari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III serta seluruh hasil pembahasan dan analisis yang dilakukan oleh guru dan peneliti dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan kegiatan menari dapat meningkatkan rasa dan sikap percaya diri anak didik di TK Gabus 1 Ngrampal Sragen tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata dari sebelum tindakan sampai pada siklus III, yaitu sebelum tindakan 20% (15 anak yang belum tuntas), siklus I menjadi 36% (16 anak yang belum tuntas), siklus II menjadi 60% (10 anak yang belum tuntas), dan siklus III

percaya diri anak mencapai 80% (5 anak yang belum tuntas). Adanya peningkatan hasil prosentase tiap siklus menunjukkan bahwa pernyataan kegiatan menari untuk meningkatkan percaya diri dapat diterima nyatanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. (terjemahan Rita Wiryadi). Jakarta: BinarupaAksara.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Centi,P. J. 1995. *Mengapa rendah Diri*. Yogyakarta : Karnius.

- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Purwa Suara.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva Press.
- Hidajat, Robby. 2006. *Seni tari*. Malang : Jurusan seni dan Desain edukasi Sastra.
- Hakim. T, 2002, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Purwa Suara.
- Kusumah, Wijaya. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Kanisius Drajat , Z. 1994. *Remaja, Harapan dan Tantangan*. Jakarta : CV. Ruhama
- Lauster, P. 1997. *Test Kepribadian* (terjemahan Cecilia, G. Sumekto). Yogyakarta. Kanisius
- Lask, Bryan. 1991. *Memahami dan Mengatasi Masalah Anak Anda*. Jakarta : PT Gramedia.
- Lauster, P. 1997. *Test Kepribadian*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suharsimi, DKK. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [http: //www. Masbow .com/ 2009/ 08/ percaya-diri-dalam-psikologi...](http://www.Masbow.com/2009/08/percaya-diri-dalam-psikologi...) diakses tanggal 02 Nopember 2011.